

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* DAN  
RELEVANSINYA TERHADAP *TIMELINESS*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)**

**Abdullah Mubarok**  
Universitas Pamulang  
abd\_mubrk77@yahoo.com

***ABSTRACT***

*This study aimed to examine the effect of , the characteristics of the company and the audit committee of the audit delay and Timeliness. Characteristics of companies used in this study include profitability, solvency, size of the company. The population in this study are all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2011.2012 , 2013.2014 and 2015 .*

*The sampling method in this research is purposive sampling. The analysis technique used is multiple linear regression.*

*The analysis showed profitability , solvency , and company size significantly affect audit delay at different levels. Variable audit committee did not significantly affect audit delay. Analysis of the timeliness show profitability and company size significantly affect timeliness. Variable solvency and audit committee no significant effect on timeliness.*

***Keywords :*** *Profitability , Solvency , Size Company , the Audit Committee , Audit Delay , Timeliness .*

**PENDAHULUAN**

Semakin pesatnya perkembangan pasar modal dan perusahaan go publik sangat dibutuhkan informasi keuangan yang relevan dalam pengambilan keputusan. Salah satu indikator dari relevansi tersebut adalah ketepatanwaktuan (*timeliness*).

Ketepatanwaktuan (*timeliness*) adalah informasi yang ada siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan (IAI, 2012). Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut (Givoly dan Palmon 1982).

Disamping itu ketepatanwaktuan (*timeliness*) merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatanwaktuan

(*timeliness*) dalam penyajian laporan keuangan kepada publik di Indonesia telah diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua Bapepam No.80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala.

Pelaporan keuangan yang tepat pada waktunya akan menghasilkan informasi keuangan yang relevan (Abdelsalam dan Street, 2007). Agar tepat dalam pengambilan keputusan, pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi yang bersifat relevan dan juga baru (Lestari, 2010).

Badan Pengawas Pasar Modal mengatur kewajiban penyampaian laporan keuangan secara berkala dalam keputusan Bapepam Nomor: KEP-36/PMK/2003 yang menyatakan bahwa setiap perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal, wajib untuk menyampaikan laporan keuangan disertai dengan laporan akuntan publik kepada Bapepam paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hal ini mencerminkan betapa pentingnya *timeliness* pelaporan keuangan suatu perusahaan kepada publik.

Banyak faktor-faktor yang ditemukan dapat mempengaruhi audit delay pada proses pengauditan yang dilakukan auditor independen terhadap suatu perusahaan, seperti klasifikasi industri, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP. Perusahaan diharuskan untuk tidak menunda penerbitan laporan keuangan, karena akan menyebabkan hilangnya manfaat informasi dalam laporan keuangan tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010) dan Yunita, et al (2011) terdapat pengaruh signifikan klasifikasi industri terhadap audit delay. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa perusahaan dan industri mempunyai struktur dan variabel yang berbeda-beda. Perusahaan finansial biasanya melaporkan laporan keuangan lebih cepat karena hanya memiliki sedikit inventory. Kebanyakan aset yang dimiliki perusahaan finansial adalah aset moneter sehingga lebih mudah diukur dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan non finansial karena memiliki aset fisik yang lebih banyak daripada perusahaan finansial.

Dalam memastikan reliabilitas dan kualitas yang tinggi dari laporan keuangan suatu perusahaan, maka komite audit memiliki peran yang sangat penting. Komite audit secara resmi diberlakukan di Indonesia sejak Juni 2000, dengan dikeluarkannya Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No: Ke-315/BEJ/06/2000. Dalam keputusan Ketua Bapepam No. Kep29/PM/2004 tentang peraturan Nomor IX.1.5: Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan kerja Komite Audit. Komite audit memiliki tanggung jawab yang sangat besar pada proses pelaporan keuangan. Apabila komite audit memenuhi tanggung jawabnya untuk melakukan pengawasan pada kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, kecil kemungkinan suatu perusahaan akan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Mengingat begitu pentingnya ketepatan waktu tersebut, menjadikan *Audit Delay* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, sebagai objek penelitian yang penting untuk dipelajari dan dikaji.

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Menara I Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Dengan data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2015.

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay ?, apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Audit Delay ?, apakah karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap Timeliness ?, apakah Komite audit berpengaruh terhadap Timeliness ?, apakah Karakteristik Perusahaan dan Komite Audit berpengaruh terhadap Audit Delay ?, dan apakah Karakteristik Perusahaan dan Komite Audit berpengaruh terhadap Timeliness ?

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan

(Arief Sugiono et.al, 2009:6). Menurut Weygandt dan Kieso (2013) dalam Baradha (2014:12), laporan keuangan merupakan sarana informasi keuangan dikomunikasikan dengan pihak luar perusahaan, laporan ini memberikan sejarah kuantitatif perusahaan dalam satuan uang.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban pengelola perusahaan oleh manajemen atas sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Tujuan utama laporan keuangan menurut Warren, Reeve, Fess (2005:4) “Untuk menyediakan informasi keuangan suatu badan usaha yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Sebuah laporan keuangan perusahaan yang baik adalah laporan keuangan yang berisikan semua informasi-informasi keuangan yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan dan dapat mencerminkan kegiatan dan kinerja perusahaan dalam satu tahun periode pembukuan.

Karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK : 2013) No.1 adalah:

1. Dapat dipahami, kualitas penting informasi dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
2. Relevan, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna, dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan.
3. Materialitas, relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitas laporan keuangan. Informasi dipandang material apabila kelalaian untuk

mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

4. Keandalan, informasi juga harus andal (reliabel). Informasi memiliki kualitas anda jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (faithful representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan untuk disajikan.
5. Penyajian Jujur, informasi keuangan di laporan keuangan pada umumnya tidak luput dari resiko penyajian yang dianggap kurang jujur dari pada apa yang seharusnya digambarkan. Hal tersebut bukan disebabkan karena kesenjangan untuk menyesatkan, tetapi lebih merupakan kesulitan yang melekat dalam mengidentifikasi transaksi serta peristiwa lainnya yang dilaporkan, atau dalam menyusun atau menerapkan ukuran dan teknik penyajian yang sesuai dengan makna transaksi dan peristiwa tersebut.
6. Substansi Mengungguli Bentuk, jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.
7. Netralitas, Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.
8. Pertimbangan Sehat, pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian sehingga aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.
9. Kelengkapan, agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

### **Auditing**

Auditing menurut Arrens & Mark S Beasley (2013:29) adalah akumulasi dan evaluasi terhadap bukti dari informasi untuk menentukan dan melaporkan

dalam tingkat korespondensi antara informasi dan membentuk kriteria. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disajikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Standar Umum

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi, dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman memadai atas pengendalian internal harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar Pelaporan

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.

- d. Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

### **Audit Delay**

Audit Delay atau bisa disebut sebagai Audit Report Lag adalah jangka waktu proses auditor yang dilakukan auditor independen (Baradha 2014:15). Jangka waktu diukur berdasarkan selisih tanggal tutup buku perusahaan dan tanggal pelaporan auditor independen yang tertera di laporan keuangan.

Semakin lama proses pengauditan perusahaan yang dilakukan oleh auditor independen, semakin lama pula audit delay tersebut.

Proses audit sangat memerlukan waktu yang berakibat adanya audit delay yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (Ashton, etc. 1987) dalam Baradha (2014:16). Dyer dan McHugh dalam Saputri (2012:18) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya .

1. Preliminary lag: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
2. Auditor's report lag: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor di tandatangani.
3. Total lag: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

### **Timeliness**

Scott (2003) dalam Rachmawati (2008:2) mendefinisikan informasi sebagai bukti yang mempunyai potensi untuk mempengaruhi keputusan individual. Namun demikian, informasi baru akan bermanfaat bagi pemakainya apabila informasi tersebut tepat waktu.

Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa

ketepatan waktu informasi mengenai kondisi dan proses perusahaan harus cepat dan tepat sampai kepada pengguna laporan keuangan (Rachmawati, 2008:2).

Lamanya periode audit dapat memberi andil terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Bila terjadi keterlambatan atau penundaan auditor dalam pengauditan laporan keuangan, maka informasi laporan keuangan tersebut akan terancam kehilangan relevansinya. Bapepam mengatur penyampaian laporan keuangan untuk perusahaan go public di Indonesia dengan mengeluarkan keputusan ketua Bapepam Nomor : KEP-346/BL/2011, yang mewajibkan, setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan.

### **Faktor - faktor Audit Delay**

#### **Karakteristik Perusahaan**

##### **1. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu selama satu tahun yang terdapat dalam laporan keuangan. Profitabilitas dapat diukur dengan rumus ROA (*Return Of Asset*) yaitu dengan membagikan laba bersih terhadap aset.

Diprediksi bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik (Rachmawati, 2008:4).

##### **2. Solvabilitas**

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang - hutangnya, baik hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Solvabilitas dapat dilihat dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan total ekuitas perusahaan (rumus *Debt to Equity Ratio*). Diprediksi tingkat hutang yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang tidak sehat dan cenderung melakukan fraud.

Menurut G. Sugiarto dan F. Winarni (2005:115) rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.

Menurut Kasmir (2008 : 153) tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

### **Ukuran Perusahaan**

Definisi ukuran perusahaan menurut Riyanto (2008:313) adalah sebagai berikut: “Besarnya kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva.” Sedangkan Torang (2012:93) memberikan definisi ukuran organisasi adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.”

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

UU No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian empiris telah banyak menyediakan bukti mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan sosial perusahaan (Belkaoui, 1989; Hackston dan Milne, 1996) dalam Heni Triastuti (2013:100). Perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Cowen *et al.* (1987) Heni Triastuti (2013:100), secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas. Dari sisi tenaga kerja, dengan semakin banyaknya jumlah tenaga kerja dalam suatu perusahaan, maka tekanan pada pihak manajemen untuk memperhatikan kepentingan tenaga kerja akan semakin besar. Program berkaitan dengan tenaga kerja yang merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan, akan semakin banyak dilakukan oleh perusahaan. Hal ini berarti program tanggung jawab sosial perusahaan juga semakin banyak dan akan diungkapkan dalam laporan tahunan.

### **Komite Audit**

Pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan criteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Profesi akuntan publik adalah profesi yang unik karena dalam menjalankan tugas profesinya seorang akuntan publik harus bisa menggunakan keahlian profesinya dengan tetap mempertahankan sikap independensi. Berbeda

dengan profesi lainnya yang harus mentaati perintah atau keinginan pengguna jasa profesi karena fee yang diberikan, seorang akuntan publik justru harus independen dalam melaksanakan audit dan saat memberikan hasil laporan audit kepada klien meskipun ia dibayar oleh klien karena hasil laporan audit ini tidak hanya digunakan oleh klien tetapi juga oleh pengguna laporan keuangan auditan.

Menurut SK menkeu No.43/KMK.071/1997 Tanggal 27 Januari 1997 sebagaimana di ubah dengan SK. Menkeu No.470/KMK.017/1999 tertanggal 4 Oktober 1999, Kantor Akuntan Publik(KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan public dalam menjalankan pekerjaannya.

Struktur komite audit di Indonesia diatur dalam Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor Kep-41/PM/2003 tentang Peraturan Nomor IX.I.5: Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit adalah sebagai berikut :

- a. Anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris dan dilaporkan kepada rapat umum pemegang saham (RUPS).
- b. Anggota komite audit yang merupakan komisaris independen bertindak sebagai ketua komite audit. Dalam hal ini komisaris independen yang menjadi anggota komite audit lebih dari satu orang maka salah satunya bertindak sebagai ketua komite audit.

Rekomendasi yang dibentuk oleh Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2002) adalah penting bahwa perusahaan harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki oleh setiap anggota komite auditnya. Hal ini disebabkan karakteristik komite akan berpengaruh pada peran komite audit dalam pemberian bantuan kepada dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya tentang pengendalian internal dan pelaporan keuangan dan manajemen.

### **Pengembangan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2011:64).

Dikatakan jawaban sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan kajian dan telaah literatur di atas, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

Ha1: Terdapat Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Audit Delay.

Ha2: Terdapat Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay.

Ha3: Terdapat Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Audit Delay

Ha4: Terdapat Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Timeliness.

Ha5: Terdapat Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Timeliness.

Ha6: Terdapat Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Timeliness

## **METODE PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah karakteristik perusahaan dan komite audit berpengaruh terhadap keterlambatan laporan keuangan perusahaan (Audit Delay) dan ketepatan waktuan pelaporan keuangan perusahaan (Timeliness).

Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, yaitu data yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan selambat-lambatnya 90 hari di mulai pada akhir periode akuntansi (31 Desember) sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh BAPEPAM. Sumber data lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, internet ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan perangkat lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur berjumlah 147 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Dari beberapa perusahaan populasi diperoleh sampel 24 perusahaan manufaktur yang ditetapkan dengan metode *purposive*

*sampling* yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:13).

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif. Menurut Indriantoro & Supomo (1999: 12), penelitian kuantitatif menitikberatkan pada pengujian teori-teori yang diukur melalui hubungan antar variabel dan analisis dengan prosedur statistik. Pendekatan kuantitatif ini berasal dari data yang diperoleh dari laporan keuangan.

Untuk menguji variabel dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 21 sebagai software komputer yang dapat membantu penelitian ini dalam mengolah dan menganalisis data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas data heteroskedastisitas, analisis regresi dan uji koefisien regresi sederhana (uji t), dan uji koefisien regresi secara simultan (uji F).

Pada pengujian dengan analisis linier berganda, digunakan model regresi sebagai berikut :

$$\text{AUD} = \beta_0 + \beta_1 (\text{ROA}) + \beta_2 (\text{SLV}) + \beta_3 (\text{IA}) + \beta_4 (\text{ASSET}) + \beta_5 (\text{KA}) + \varepsilon$$

$$\text{TIME} = \alpha_0 + \alpha_1 (\text{ROA}) + \alpha_2 (\text{SLV}) + \alpha_3 (\text{IA}) + \alpha_4$$

Keterangan :

AUD = jangka waktu tanggal penutupan tahun buku dengan tanggal opini laporan keuangan auditor independen.

TIME = ketepatan waktu pelaporan keuangan

	perusahaan.
ROA	= return on asset (Profitabilitas)
SLV	= Solvabilitas
ASSET	= Size perusahaan
KA	= Komite audit (Jumlah anggota komite audit)

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen adalah Karakteristik perusahaan (Profitabilitas, Solvabilitas, Internal Audit, Size Perusahaan) dan Komite Audit .

- a. Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu selama satu tahun. Return on Asset dirumuskan dengan rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- b. Solvabilitas

Solvabilitas diukur dengan melihat perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- c. Size Perusahaan

Size perusahaan diukur dari jumlah total aktiva baik aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar yang dimiliki oleh perusahaan. total aktiva dirumuskan dengan rumus :

$$\text{Size} = \text{Log total aktiva}$$

- d. Komite Audit

Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan

kemampuan pengendalian intern termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan peraturan Bapepam, setiap perusahaan go public diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang. Semakin banyak jumlah komite audit maka audit delay akan semakin singkat. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jumlah Komite Audit

2. Variabel Dependen adalah Audit Delay, diukur dengan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, yaitu berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Sedangkan untuk Timeliness, diukur dengan renteng waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik yaitu lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke BAPEPAM (paling lambat tanggal 31 Maret tahun berikutnya).

**Tabel 1**  
**Variabel Dan Pengukurannya**

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<b>Dependen</b> Audit Delay	Selisih tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal laporan keuangan auditan	Rasio
Audit timeliness	rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik.	Rasio
<b>Independen</b> Profitabilitas	Return On Asset	Rasio
Solvabilitas	Debt to Equity	Rasio
Size Perusahaan	Ln total Asset	Rasio
Komite Audit	Jumlah anggota dan komisaris independen Komite audit	Nominal

Sumber : diolah oleh penulis

## Hasil Dan Analisis Pengujian

### Hasil Pengujian

Dengan menggunakan metode purposive sampling hasil pengujian dari sampel penelitian dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Sampel Penelitian**

Kategori	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
Semen	2	2	2	2	2
Keramik, kaca & porcelain	2	2	2	2	2
Logam dan sejenisnya	2	2	2	2	2
Kimia	1	1	1	1	1
Plastik dan kemasan	1	1	1	1	1
Pakan ternak	1	1	1	1	1
Otomotif dan komponen	4	4	4	4	4
Kabel	1	1	1	1	1
Makanan dan minuman	5	5	5	5	5
Rokok	1	1	1	1	1
Farmasi	3	3	3	3	3
Kosmetik & keperluan rumah tangga	1	1	1	1	1
<b>Jumlah</b>	24	24	24	24	24

Sumber : Data BEI diolah oleh penulis

### Analisis Pengujian

#### Analisis Statistis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dalam bentuk kuantitatif dengan tidak menyertakan pengambilan keputusan melalui hipotesis.

**Tabel 3**  
**Analisis Statistik Deskriptif Variabel**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Delay	120	43,0	120,0	74,433	12,8898
Timeliness	120	57,0	130,0	83,708	11,8104
ROA	120	,0008	,4155	,123801	,0781367
SOLVABILITAS	120	,0263	1,8033	,655828	,4138259
LOG TOTAL ASSET	120	11,4929	19,315	15,21209	1,7989616
Anggota komite audit	120	3,0	5,0	3,250	,5226
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Output SPSS, 2016

Tabel analisis Deskriptive Statistics diatas menunjukkan bahwa nilai *audit delay* adalah antara 43 sampai dengan 120 hari dengan rata - rata 74,433 hari dan standar deviasi sebesar 12,8898. Tampak bahwa rata - rata audit delay perusahaan sampel masih dibawah 90 hari kalender yang merupakan batas waktu yang ditetapkan BAPEPAM dalam penyampaian laporan keuangan atau tanggal 31 Maret pada tiap tahunnya. Terlihat juga bahwa masih terdapat perusahaan yang terlambat karena mempunyai *audit delay* diatas 90 hari.

Rata – rata *audit delay* dalam penelitian ini lebih kecil daripada penelitian Rachmawati (2008) sebesar 76,63 hari. *Audit Delay* tercepat yaitu 43 hari pada tahun 2014 oleh PT. Semen Indonesia Tbk, sedangkan *audit delay* terlama yaitu 120 hari pada tahun 2011 oleh PT. Trias Sentosa Tbk.

Rata – rata untuk *Timeliness* di Indonesia adalah 83,708 hari dengan standar deviasi 11,8104 hari. hal ini berarti bahwa rata – rata perusahaan di Indonesia sudah mengikuti ketentuan batas waktu dari BAPEPAM yaitu 90 hari terhitung tanggal tutup buku per 31 Desember. *Audit timeliness* tercepat yaitu 57 hari pada tahun 2011 pada PT. Astra Auto Part Tbk. Sedangkan *audit timeliness* terlama yaitu 130 hari pada tahun 2012 oleh Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk.

Rata – rata profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*) adalah sebesar 0,1238% dengan standar deviasi 0,07%. Perusahaan yang memiliki nilai ROA tertinggi yaitu 0,4155% pada tahun 2011 adalah PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROA terendah 0,0008% pada tahun 2015 adalah PT. Indospring Tbk.

Rata – rata solvabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia di ukur dengan (*total debt to total asset*) adalah 0,6558% dengan standar deviasi 0,4138%. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas tertinggi yaitu 1,8033% pada tahun 2011 adalah Supreme Cable Manufacturing and CommerceTbk. Sedangkan perusahaan dengan rasio terendah yaitu 0,0263% pada tahun 2015 adalah PT. Lionmesh Prima Tbk.

Rata - rata ukuran perusahaan manufaktu di Indonesia di ukur dengan total asset adalah Rp 15,21 Trillyun dengan standar deviasi Rp 1,79 Trillyun. Perusahaan yang memiliki total asset tertinggi yaiu Rp 19,319 Trillyun Pada tahun 2013 adalah PT. Astra Internasionall Tbk. Sedangkan perusahaan dengan total asset terendah yaitu Rp 11,492 Trillyun pada tahun 2015 adalah PT. Indospring Tbk. Rata - rata jumlah anggota komite audit pada perusahaan manufaktur di Indonesia adalah 3 orang dengan standar deviasi 0,52. Perusahaan yang memiliki anggota komite audit terbanyak yaitu 5 orang adalah PT. Chaeron Pokphand Indonesia Tbk.

### Analisis Regresi berganda

Anallisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antar dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing – masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan.

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

	Audit Delay		Hasil	Timeliness		Hasil
	B	Sig.		B	Sig.	
(Constant)	107,463	,000		130,699	,000	
Profitabilitas	9,763	,518	TS	13,807	,316	TS
Solvabilitas	7,211	,011	S	-,373	,883	TS
Size Perusahaan	-2,654	,000	S	-2,493	,000	S
Komite Audit	,432	,842	TS	-3,241	,103	TS

Sumber : Output SPSS, 2016

Berdasarkan tabel diatas didapatkan persamaan garis linear berganda sebagai berikut :  $Audit\ Delay\ (Y1) = 107,463 + 9,763\ ROA + 7,211\ SOLV - 2,652\ SIZE + 0,432\ KA.$

Berdasarkan tabel diatas didapatkan persamaan garis linear berganda sebagai berikut :  $Timeliness (Y2) = 130,699 + 13,807 ROA - 0.373 SOLV - 2,493 SIZE - 3,241 KA$ .

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Model dinyatakan terbebas dari gangguan multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF dibawah 10 dan tollerance diatas 0,1 dengan perumusan hipotesis adalah :

$H_0$  : Tidak ada multikolinearitas

$H_a$  : Ada multikolinearitas

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini.

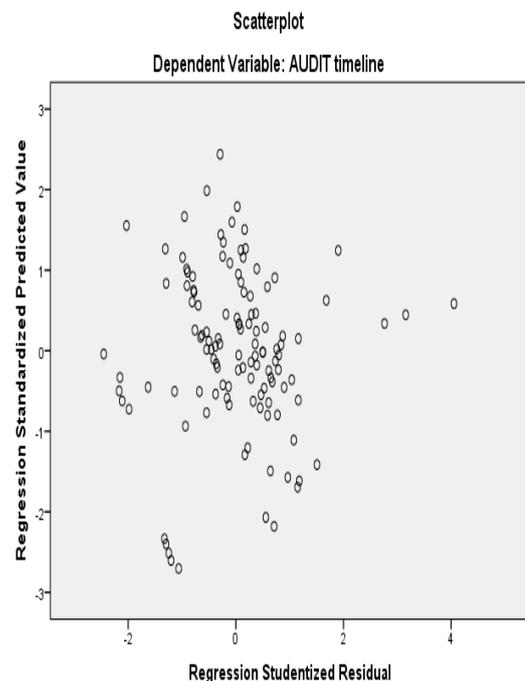
**Tabel 5**

#### Uji Multikolineritas

	Audit Delay		Hasil	Timeliness		Hasil
	Tolerance	VIF		Tolerance	VIF	
Profitabilitas	.864	1,158	$H_0$	.864	1,158	$H_0$
Solvabilitas	.903	1,108	$H_0$	.903	1,108	$H_0$
Size Perusahaan	.893	1,120	$H_0$	.893	1,120	$H_0$
Komite Audit	.936	1,068	$H_0$	.936	1,068	$H_0$

Sumber : Output SPSS, 2016

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan metode VIF, nilai  $VIF < 10$  Tolerance  $> 0,1$  , artinya bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, sehingga tidak membiaskan interpretasi hasil analisis regresi



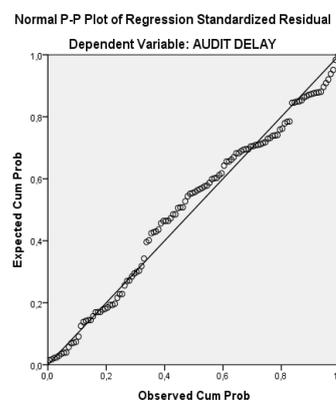
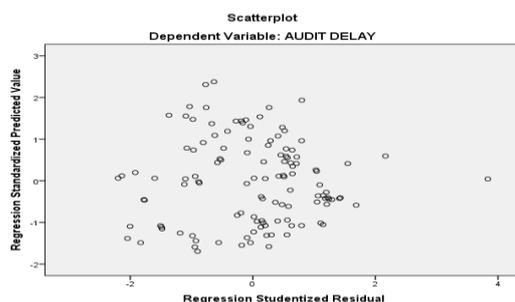
## Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan memplotkan grafik antara SRESID pada variabel dependen (Y) dengan ZPRED pada variabel independen (X) dimana gangguan heteroskedastisitas akan tampak dengan adanya pola tertentu pada grafik. Berikut adalah uji heteroskedastisitas pada model penelitian ini

Grafik scatterplot audit delay dan timeliness diatas memperlihatkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada grafik. Terlihat menyebar dan bermakna tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada model penelitian ini.

## Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan probability plot mensyaratkan bahwa penyebaran data harus berada disekitar wilayah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.



Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat normal probability plot sehingga model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Artinya data dalam penelitian ini berasal dari populasi berdistribusi normal.

## Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana faktor pengganggu (*error term*) pada periode tertentu berkorelasi dengan pengganggu pada periode lain. Faktor

penggagu tidak *random* (*unrandom*). Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan tes *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut :

1.  $D_w < d_L$ , berarti ada autokorelasi (+)
2.  $d_L < d_W < d_U$ , tidak dapat disimpulkan
3.  $d_U < d_W < 4-d_U$ , berarti tidak terjadi autokorelasi
4.  $4-d_U < d_W < 4-d_L$ , tidak dapat disimpulkan
5.  $d_W > 4-d_L$ , berarti ada autokorelasi (-) dengan jumlah sampel  $n = 120$ ,  $\alpha = 0,05$  dan banyaknya variabel independen  $k = 4$ , maka di dapat nilai kritis  $d_L = 1,6339$  dan  $d_U = 1,7715$

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian Autokorelasi**

Model	dL	dU	4-dU	4-dL	DW	Kesimpulan
Audit Delay	1,6339	1,7715	2,2285	2,3661	0,882	Autokorelasi positif
Time liness	1,6339	1,7715	2,2285	2,3661	1,129	Autokorelasi positif

Sumber : Output SPSS, 2016

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai durbin watson audit delay sebesar 0,882. Sehingga nilai DW (0,882) < dL (1,6339). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ada autokorelasi yang positif.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai durbin watson timeliness sebesar 1,129. Sehingga nilai DW (1,129) < dL (1,6339). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ada autokorelasi yang positif.

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikatnya. Berikut adalah hasil perhitungan Nilai R dan koefisien determinasi dalam penelitian ini.

**Tabel 7**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Audit Delay	,417 <sup>a</sup>	,174	,146	11,9152
Timeliness	,426 <sup>a</sup>	,181	,153	10,8698

Sumber : Output SPSS, 2016

Dalam tabel diatas nilai R audit delay sebesar 0,417 pada model penelitian dan koefisien determinasi sebesar 0,146. Terlihat bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 14,6% sedangkan sebesar 85,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.

Dalam tabel diatas nilai R timeliness sebesar 0,426 pada model penelitian dan koefisien determinasi sebesar 0,153. Terlihat bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 15,3% sedangkan sebesar 84,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Signifikasi Simultan

Uji signifikasi simultan yang juga disebut uji statistik F digunakan untuk melihat pengaruh keseluruhan variabel independen (bebas) terhadap variable dependen (terikat) berikut adalah hasil pengujian dapat dilihat dari tabel berikut

**Tabel 8**  
**Hasil Pengujian Signifikasi Simultan**

Model	F	Sig.	Keterangan
Audit Delay	6,066	0,000	Signifikan
Timeliness	6,372	0,000	Signifikan

Sumber : Output SPSS, 2016

Berdasarkan output tersebut dapat diketahui bahwa nilai F-hitung audit delay sebesar 6,066. Dengan taraf signifikasi 0,000. Nilai signifikasi berada dibawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel independen secara serampak mempunyai pengaruh signifikasi terhadap audit delay.

Berdasarkan output tersebut dapat diketahui bahwa nilai F-hitung timeliness sebesar 6,372. Dengan taraf signifikasi 0,000. Nilai signifikasi berada dibawah

0,05 yang menunjukkan bahwa variabel independen secara serempak mempunyai pengaruh signifikansi terhadap timeliness.

### Uji Parameter Individual

Uji parameter individual dikenal juga dengan uji statistik t merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel – variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Berikut adalah hasil perhitungan nilai t hitung dengan taraf signifikasinya dalam penelitian ini.

**Tabel 9**  
**Hasil Pengujian T-test**

	Audit Delay		Hasil	Timeliness		Hasil
	t	Sig.		t	Sig.	
(Constant)	9,991	,000		13,320	,000	
Profitabilitas	,649	,518	TS	1,006	,316	TS
Solvabilitas	2,596	,011	S	-,147	,883	TS
Size Perus	-4,131	,000	S	-4,253	,000	S
Komite Aud	,200	,842	TS	-1,645	,103	TS

Sumber : Output SPSS, 2016

Berdasarkan tabel diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sbb :

#### Pengujian Hipotesis 1

Pada tabel diketahui bahwa profitabilitas Tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar  $0,51 < 0,05$  ( $H_{a1}$  Ditolak) sedangkan variabel solvabilitas dan size perusahaan, berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig t) variabel solvabilitas  $0,01 < 0,05$  , dan size perusahaan  $0,00 < 0,05$  ( $H_{a1}$  Diterima)

#### Pengujian Hipotesis 2

Pada tabel diketahui bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi  $0,84 > 0,05$  ( $H_{a2}$  Ditolak).

#### Pengujian Hipotesis 3 (uji F)

Padatabel uji F dapat dilihat bahwa karakteristik perusahaan (profitabilitas, solvabilitas, size perusahaan) dan komite audit secara serempak berpengaruh secara terhadap audit delay, nilai signifikansi uji secara simultan sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Karakteristik perusahaan dan

komite audit secara serempak berpengaruh signifikan terhadap audit delay” (Ha<sub>3</sub> Diterima).

#### Pengujian Hipotesis 4

Pada tabel diketahui bahwa profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap timeliness hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar  $0,316 < 0,05$ , dan solvabilitas  $0,883 < 0,05$  (Ha<sub>4</sub> Ditolak). Sedangkan variabel size perusahaan berpengaruh signifikan terhadap timeliness dengan nilai signifikansi  $0,00 > 0,05$  (Ha<sub>4</sub> Diterima).

#### Pengujian Hipotesis 5

Pada tabel diketahui bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh  $0,103 > 0,05$ . Maka (Ha<sub>5</sub> Ditolak).

#### Pengujian Hipotesis (uji F)

Pada tabel uji f dapat dilihat bahwa karakteristik perusahaan dan komite audit secara serempak berpengaruh terhadap audit delay dan timeliness, nilai signifikansi uji secara simultan  $0,000 < 0,05$  dengan demikian hipotesis yang menyatakan “karakteristik perusahaan dan komite audit secara serempak berpengaruh signifikan terhadap timeliness” diterima.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak semua variabel karakteristik perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay hanya variabel solvabilitas dan ukuran perusahaan yang berpengaruh secara signifikan sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan.
2. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay
3. Secara keseluruhan karakteristik perusahaan dan komite audit terhadap audit delay berpengaruh
4. Tidak semua variabel karakteristik perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap timeliness hanya size perusahaan yang berpengaruh signifikan sedangkan variabel profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan.

5. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap timeliness
6. Secara keseluruhan karakteristik perusahaan dan komite audit terhadap timeliness berpengaruh

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yang kemungkinan dapat menimbulkan ketidakakuratan pada hasil penelitian antara lain :

1. Penelitian ini hanya menggunakan laporan tahunan sebagai sumber pengumpulan data, sehingga peneliti mengeliminasi data yang informasi nya tidak memadai.
2. Sampel yang digunakan untuk menguji hipotesis merupakan sampel kecil yaitu terbatas pada perusahaan manufaktur go public di Bursa Efek Indonesia yang hanya berjumlah 24 perusahaan.
3. Membatasi pengamatan selama lima tahun yaitu dari tahun 2011- 2015, sehingga masih perlu diuji validitasnya untuk tahun-tahun mendatang.

#### DAFTAR PUSTAKA

Alvin. A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Amir Abadi Jusuf, *Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, Jakarta : Penerbit Salemba Empat. 2011

Badan Pengawas Pasar Modal. 2005. Website : <http://www.bapepam.go.id>

Baradha, Pratama. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dan Timeliness Pada Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Secara Konsisten di LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Diponegoro, 2014

Fees, Warren Reeve. *Pengantar Akuntansi*. Salemba : Jakarta. 2008

Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1*, Salemba Empat, Jakarta. 2007

Indriantoro dan Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta. 1999

Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA. 2008

- Kurnianingsih, Heni Triastuti. *Pengaruh Profitabilitas dan Size Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vol. 13 No. 1/Maret 2013.
- Made Gede dan Merlina Toding. *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 2013
- Rachmawati, setya. *Pengaruh Fakkor Internal dan Eksternal perusahaan terhadap Audit Delay dan Audit Timeliness*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2008
- Saputri, Dewi Oviek. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Diponegoro. Semarang. 2012
- Sugiyarso, G. dan F. Winarni. *Manajemen Keuangan (Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal serta Pengukuran Kinerja Perusahaan)*, Media Pressindo, Yogyakarta. 2005
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2013